PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CASH POSITION* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
(Survei Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)

THE INFLUENCE NET PROFIT MARGIN AND CASH POSITION TO DIVIDEND PAYOUT RATIO
(The Survey on Property And Real Estate Listed In Indonesia Stock Exchange on Period 2011-2015)

Oleh:
Enin
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

There are several factors that can influence a company's decision in terms of payment of dividends. Net income and cash availability of the company are key factors in determining the amount of the dividends. But the problems that occurred in the property and real estate companies when the company is experiencing a rise in Net Profit Margin and Cash Position, Dividend Payout Ratio distributed by companies declined.

The research was purpose to find out how much influence of Net Profit Margin to Dividend Payout Ratio. To find out how much incluence of Cash Position to Dividend Payout Ratio in the property and real estate companies that listed on Indonesia Stock Exchange.

The research method is using descriptive and verificative method. The analysis method using multiple regression analysis. The sample in this study were 50 of financial statements of property and real estate companies that listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2011-2015. The sample is using purposive sampling method.

The result of hypothesis tested in this study conclude that Net Profit Margin have positive significant effect on Dividend Payout Ratio. Cash Position have the positive significant effect to Dividend Payout Ratio in the property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2011-2015.

Keywords : Net Profit Margin, Cash Position, Dividend Payout Ratio.

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang

Pasar modal *(capital market)* memiliki peranan besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Martalena, 2011:2). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai karakteristik investasi yang dipilih, dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya, yaitu berupa *capital gain* dan dividen (Zulaiha, 2013:1).

Dividen adalah distribusi uang tunai, properti, atau saham kepada pemegang saham sebuah perusahaan (Jamie Pratt, 2011:561). Pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Irham Fahmi, 2012:83). *Dividend Payout Ratio* mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk invstasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2011:24). Besarnya pendapatan suatu

perusahaan yang tercermin dari perolehan laba tidak menjamin dividen yang diperoleh akan besar juga, oleh karena itu, selain faktor laba atau profitabilitas yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan, digunakan pula rasio-rasio lainnya (Sudana, 2011:24).

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas, *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2013:200). *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan (Gumanti, 2011:114). Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih kepada pemilik perusahan (pemegang saham) sebagai dividen (Hery, 2011:114).

Dalam memutuskan apakah sebuah dividen dibagikan dalam bentuk *cash dividend*, *stock dividend* ataukah dalam bentuk dividen yang ditahan, kebutuhan dana bagi perusahaan merupakan hal yang perlu dipertimbangan oleh perusahaan karena mempengaruhi posisi kas perusahaan (Sartono, 2001:292). Likuiditas perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2001:292).

Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham (Horne dan Wachowicz, 2007:282). Pertumbuhan dan fleksibilitas keuangan bergantung pada keterbatasan *Cash Position* perusahaan, suatu perusahaan yang mempunyai *Cash Positon* mampu mendanai pertumbuhan internal, melunasi hutang, sementara perusahaan yang tidak mempunyai *Cash Position*, tidak akan mampu untuk mempertahankan produktifitas perusahaan atau membiayai dividen kepada pemegang saham (Sartono, 2001:295).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Position* Terhadap *Dividend Payout Ratio*"** (Survei Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 .
2. Seberapa besar pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 .

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Investor
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai manajemen laba perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
   Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan *Net Profit Margin* dan *Cash Position* sebagai acuan dalam presentase *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu tentang pasar modal dan pengayaan lebih mendalam terutama mengenai *Dividend Payout Ratio* yang dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dan *Cash Position*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan informasi pendukung dalam penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Net Profit Margin*

2.1.1.1 Pengertian *Net Profit Margin*

Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) adalah:
"*Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya".
Menurut Martono dan Harjito (2010:59) *Net Profit Margin* adalah:
"Keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan".
Sedangkan Toto Prihadi (2012:166) menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* adalah:
"Rasio laba bersih sangat penting untuk mengetahui berapakah laba yang menjadi haknya".

2.1.1.2 Indikator *Net Profit Margin*

Menurut Irham Fahmi (2013:81) rasio *Net Profit Margin* adalah:
"*Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih".
Menurut Kasmir (2013:200) *Net Profit Margin* merupakan:
"Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas penjualan".

Dari paparan di atas rumus untuk menghitung variabel *Net Profit Margin* dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales} \text{x}100$$

2.1.2 *Cash Position*

2.1.2.1 Pengertian *Cash Position*

Menurut Suharli (2004) *Cash Position* atau posisi kas adalah sebagai berikut:

"*Cash Position* atau posisi kas adalah berkaitan erat dengan kondisi likuiditas perusahaan, menjelaskan bahwa likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dan mendanai operasional usaha".

Menurut Brigham dan houston (2011:211) dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto *Cash Position* adalah:

"Salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan".

Menurut Pribadi dan Sampurno (2012:4) *Cash Position* adalah:

"*Cash Position* adalah salah satu alat pengukur likuiditas perusahaan".

2.1.2.2 Indikator *Cash Position*

Menurut Helfert (2005:7) dialihbahasakan oleh Herman Wibowo *Cash Position* atau posisi kas merupakan:

"Rasio kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak *(earnings after tax)*".

Sedangkan menurut Arief Sugiono (2009: 162) *Cash Position* merupakan:

"Perbandingan jumlah/saldo kas pada akhir tahun terhadap laba bersih setelah pajak *(earnings after tax)*".

Dari paparan di atas rumus untuk menghitung variabel *Cash Position* dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$Cash\ Position = \frac{Saldo\ Kas\ Akhir}{Laba\ Setelah\ Pajak}$$

2.1.3 *Dividend Payout Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Sundana (2011:167) mendefinisikan kebijakan dividen sebagai berikut:

"Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya Dividend Payout Ratio, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham".

Menurut Harmono (2011:230) *Dividend Payout Ratio* adalah:

"Persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham".

2.1.3.2 Indikator *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio menurut Irham Fahmi (2013:84) mengemukakan bahwa:

"*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan atas laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan".

Menurut Simatupang (2010:40) *Dividend Payout Ratio* adalah:

"Perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba per-lembar saham yang diperoleh perusahaan".

Dari paparan di atas rumus untuk menghitung variabel *Dividend Payout Ratio* dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} \text{x}100$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Irham Fahmi (2013:80) adalah:

"*Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan. Pada saat perusahaan menghasilkan pendapatan atas penjualan tinggi maka laba bersih yang dihasilkan akan tinggi pula. Sehingga semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba bersih atas penjualan, semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan kepada investor".

Sartono (2010:292) menyebutkan bahwa:

"Besar kecilnya deviden sangat tergantung pada besar kecilnya laba bersih yang diperoleh dan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk deviden atau *Dividend Payout Ratio*. Ketika perusahaan mendapatkan laba bersih yang tinggi, maka kemampuan perusahaan membayarkan *Dividend Payout Ratio* juga akan tinggi".

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* mengindikasikan semakin baik perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi pula dividen (DPR) yang dapat dibayarkan dan sebaliknya (Rita Martini, et al, 2014).

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu Lioew (2014) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Begitu pula dengan penelitian Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016), *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada *Devidend Payout Ratio*.

2.2.2 Pengaruh *Cash Position* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Horne dan Wachowicz (2007:282) dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto posisi kas adalah:

"Rasio yang mengukur saldo kas akhir tahun yang dihasilkan dari laba bersih setelah pajak. Posisi kas suatu perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen, karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen".

Menurut Santoso (2009:203) menyatakan bahwa:

"Perusahaan dapat membayar dividen bila memenuhi 3 (tiga) syarat, yaitu: (1) saldo laba yang mencukupi, (2) tersedia uang kas yang cukup, dan (3) tindakan formal dari dewan komisaris. Ketersediaan kas yang cukup tersebut dapat diukur menggunakan rasio *Cash Position*, sehingga semakin kuat posisi kas diharapkan *Dividend Payout Ratio* juga semakin besar".

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu Azhari (2012) menyatakan bahwa *Cash Position* berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Begitu juga dengan penelitian Haryatih (2015) menunjukkan bahwa posisi kas memiliki pengaruh terhadap rasio pembagian dividen dengan indikator Dividend Payout Ratio.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*

H_2 : *Cash Position* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Danang Sunyoto (2013: 19) metode penelitian sebagai berikut:

"Metode penelitian akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik, karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman dari penelitian tersebut".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah:

"Proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran, adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu, "Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*", maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Danang Sunyoto (2013:21) menjelaskan bahwa data sekunder sebagai berikut:

"Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

" 1. Penelitian secara langsung *(Field Research)*

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

a. Observasi *(Observation)*
   Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.
b. Dokumentasi *(Filling)*
   Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.
c. Wawancara *(Interview)*
   Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

2. Studi pustaka *(Library Research)*
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian".

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 33 Perusahaan. Berdasarkan pejelasan di atas, maka jumlah populasi disajikan dalam tabel 3.2.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:215) sampel adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 laporan keuangan yang terdiri dari 10 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan pejelasan di atas, maka sampel disajikan dalam tabel 3.4.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011:57) uji asumsi klasik adalah:

"Uji asumsik klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi".

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

"Dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secar normal".

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62) deteksi ada tidaknya multikolinearitas sebagai berikut:

"Untuk mendeteksi dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan tolerance, model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%) sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi".

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

"Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

Menurut Singgih Santoso (2012:240) cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu:

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homoskedastisitas".

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi adalah:

"Uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian, untuk data cross section akan diuji apakah terdapat hubungan

yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi".

Menurut Husein Umar (2011:182) yang menyebabkan informasi yang diberikan menyesatkan adalah:

"Informasi yang diberikan menjadi menyesatkan oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi".

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi disajikan dalam tabel 3.6.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Definisi Metode Analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah:

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Analisis kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana *Net Profit Margin*, *Cash Positon* dan *Dividend Payout Ratio*.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

"Analisis kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram"*.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Liner Berganda

Sugiyono (2012:210) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi liner berganda analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik turunkan nilainya), analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan dimana persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan :

Y = *Dividend Payout Ratio*
X_1 = *Net Profit Margin*
X_2 = *Cash Position*
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*
β_2 = Koefisien regresi variabel *Cash Position*

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Analisis Korelasi *(Pearson)*

Menurut Sugiyono (2012:149) analisis korelasi adalah:

"Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen".

Sugiyono (2012:215) Interprestasi dari nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

" a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah". Sedangkan r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r disajikan dalam tabel 3.7.

c. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel *Net Profit Margin* dan *Cash Position* dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Umi Narimawati (2010:50) mendefinisikan sebagai berikut:

"Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi secara parsial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
β = Standar koefisien Beta.
Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas denganvariabel terikat.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis adalah:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2012:169) uji statistik t sebagai berikut:

"Uji statistik t dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen".

Menurut Sugiyono (2012:230) pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

"1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:
   H_0: β =0: *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
   H_1: β ≠ 0: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
   H_0: β = 0: *Cash Position* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
   H_2: β ≠ 0: *Cash Position* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}".

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan :
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.2.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:185) penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis, dilihat dari hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

"a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 50 – 2 – 1 = 47".

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis disajikan pada gambar 3.1.

3.6.2.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Net Profit Margin* dan *Cash Position* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai *Net Profit Margin*, *Cash Position* dan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan (laporan laba rugi dan laporan arus kas) serta *company report*.

4.1.1.1 Analisis *Net Profit Margin*

Pada gambar 4.1 nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI memiliki *trendline* setiap tahunnya. Meskipun rata-rata *Net Profit Margin* sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 secara signifikan tetapi pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan beberapa tahun, yaitu pada tahun 2011 sampai 2014. Hal ini disebabkan oleh rata-rata penjualan perusahaan mengalami kenaikan serta perusahaan-perusahaan tersebut memiliki beban pokok penjualan dan beban lain-lain mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Cash Position*

Pada gambar 4.2 nilai *Cash Position* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh karena perusahaan-perusahaan tersebut mengalami fluktuasi juga dalam hal penjualan dan kegiatan operasional perusahaan lainnya seperti pembayaran beban. Sehingga berdampak pada *Cash Position* yang didapat dari arus kas perusahaan.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Dividend Payout Ratio*

Pada gambar 4.3 nilai *Dividend Payout Ratio* perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian yaitu rentang tahun 2011 sampai dengan 2015 dimana rata-rata *Dividend Payout Ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2012 sedangkan rata-rata *Dividend Payout Ratio* terendah pada tahun 2014. Fluktuasi ini disebabkan perusahaan mendapatkan laba yang juga fluktuatif setiap tahunnya. Sehingga perusahaan cenderung membagikan dividen yang berbeda-beda.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran perkembangan pada masing-masing variable Penelitian. Selanjutnya diuji pengaruh *Net Profit Margin* dan *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sebelum analisis regresi linier berganda pengujian akan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu terdiri dari, koefisien korelasi, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Namun, sebelum dilakukan ketiga pengujian tersebut terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS v16.00.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,896 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

b. Uji Multikoliniearitas

Uji Multikoliniearitas hasil nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,973 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1.028 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas tidak ada pola yang jelas serta titik yang ada tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1.632 berada diantara -2 Dn +2 atau -2 < DW < +2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari adanya autokorelasi, sehingga model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.10 nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar 5,117 dengan nilai koefisien regresi (βi) sebesar 0,285 X_1 dan 2,631 X_2.. Berdasarkan pada nilai-nilai yang diperoleh, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 5{,}117 + 0{,}285\ X_1 + 2{,}631X_2}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar 5,117, menunjukan besarnya Dividend Payout Ratio, jika *Net Profit Margin* dan *Cash Position* bernilai 0 dan tidak ada perubahan. Maka nilai *Dividend Payout Ratio* akan bernilai sebesar 5,117.
b. Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* sebesar 0, 285 X_1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada *Net Profit Margin* dan *Cash Position* bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan *Dividend Payout Ratio* sebesar 0, 285 %.
c. Koefisien regresi untuk *Cash Position* sebesar 2,631 X_2 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada *Net Profit Margin* dan *Cash Position* bernilai konstan, diprediksikan mampu meningkatkan *Dividend Payout Ratio* sebesar 2,631 %.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Koefisien Korelasi Parsial antara *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pada tabel 4.12, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara *Net Profit Margin* dengan *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0,461 dan termasuk dalam kategori korelasi yang cukup kuat berada pada interval korelasi antara "0,40 – 0,599". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi Dividend Payout Ratio.

b. Korelasi Parsial antara *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa nilai korelasi parsial antara tingkat *Cash Position* dengan *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0,426 dan termasuk dalam kategori korelasi yang cukup kuat berada pada interval korelasi antara "0,40 – 0,599". Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi *Cash Position* maka semakin tinggi pula *Dividend Payout Ratio* perusahaan.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.15 memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara *Net Profit Margin* dan *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pada tabel di atas, terlihat bahwa secara parsial Laba Bersih memberikan pengaruh sebesar 21%, sedangkan *Cash Position* memberikan pengaruh sebesar 16%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 37%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji *t* (Parsial)

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio.*

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi t dengan α = 5% dan df (50-2-1) = 47 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai ttabel sebesar ± 2.012.

Pada gambar 4.6 bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (3.559) > t_{tabel} (2,012)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Ho_1 ; $\beta_1 = 0$ Secara parsial *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Ha_1 ; $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial *Cash Position* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.

Kriteria pengujian:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ / $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ / $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Mengacu pada tabel distribusi *t* dengan α = 5% dan *df* (50-2-1) = 47 untuk pengujian 2 pihak diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2.012.

Pada gambar 4.7 bahwa terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (t_{hitung} (3.224) > t_{tabel} (2,012)) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti secara parsial *Cash Position* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Besarnya pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio* tersebut sebesar 21% sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti seperti DER, DAR, ROA, *Size, Growth*. Hubungan antara *Net Profit Margin* dengan *Dividend Payout Ratio* bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang cukup kuat. Artinya, *Net Profit Margin* mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan bernilai positif bermaksud bahwa *Net Profit Margin* berbanding searah dengan *Dividend Payout Ratio*. Dimana jika *Net Profit Margin* meningkat maka *Dividend Payout Ratio* pun akan meningkat.

Laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham atau digunakan di dalam perusahaan (laba ditahan) (Riyanto, 2001:281). Hal ini membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2013-2015 dimana dividen yang dibagikan mengalami penurunan pada saat laba bersih yang di peroleh mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2013:80) yaitu semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba bersih semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan kepada investor. Serta didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lioew (2014) dari hasil menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Begitu juga dengan penelitian Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016), *Net Profit Margin* berpengaruh positif pada *Devidend Payout Ratio*.

4.2.2 Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Besarnya pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout*

Ratio tersebut sebesar 16% sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti seperti DER, DAR, ROA, *Size, Growth*. Hubungan antara *Cash Position* dengan *Dividend Payout Ratio* bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang cukup kuat. Artinya, *Cash Position* mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan bernilai positif bermaksud bahwa *Cash Position* berbanding searah dengan *Dividend Payout Ratio*. Dimana jika *Cash Position* meningkat maka *Dividend Payout Ratio* pun akan meningkat.

Kebutuhan kas untuk kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan menentukan arus kas dan posisi kas perusahaan. Selain melihat perkiraan hasil dimasa yang akan datang, perusahaan juga harus mempertimbangkan risiko bisnis agar bisa mendapatkan saldo kas akhir yang lebih baik dari tahun sebelumnya (Horne dan Wachowicz, 2007:280). Posisi kas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan, untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham karena dividen merupakan *cash outflow*.

Hal ini membuktikan serta menjawab fenomena yang terjadi pada PT. Wijaya Karya pada tahun 2013-2015 yang mengalami kenaikan nilai *Cash Position* namun justru mengalami penurunan *Divdend Payout Ratio*, ternyata fenomena tersebut hanya dipengaruhi oleh *Cash Position* sebesar 16 % sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satunya bahwa perusahaan memerlukan penggunaan kas yang cukup besar untuk mengembangkan bisnisnya serta aktivitas investasi yang memerlukan kas yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas yang lebih besar dimasa yang akan datang, hal ini menyebabkan *Dividend Payout Ratio* menjadi menurun. Fenomena tersebut menunjukan bahwa variabel lain lebih mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* dibandingkan dengan *Cash Position*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santoso (2009:203) yaitu semakin kuat posisi kas (*Cash Position*) perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Serta didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhari (2012) menyatakan bahwa *Cash Position* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Begitu juga dengan penelitian Haryatih (2015) menunjukkan bahwa posisi kas memiliki pengaruh terhadap rasio pembagian dividen dengan indikator *Dividen Payout Ratio*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hal ini menunjukkan ketika *Net Profit Margin* perusahaan meningkat maka *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan perusahaan akan meningkat. *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *dividend per share* dan *earning per share*. Sedangkan *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh *earning after tax* dan *sales*. Jumlah laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus mencukupi untuk memenuhi kegiatan operasional. Jika suatu perusahaan mengalami penurunan laba, maka hal tersebut akan berdampak terhadap dividen yang dibagikan.
2. *Cash Position* memiliki korelasi positif dan pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hal ini menunjukan ketika *Cash Position* perusahaan meningkat maka *Dividend Payout Ratio* perusahaan juga akan meningkat. Hal ini yang mempengaruhi *Cash Position* adalah saldo kas akhir dan laba setelah pajak. Saldo kas akhir perusahaan dipengaruhi oleh penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dan yang mempengaruhi laba setelah pajak salah satunya adalah penjualan. Peneriamaan kas dari kegiatan operasi maupun investasi yang meningkat akan meningkatkan saldo kas akhir perusahaan, sehingga *Dividend Payout Ratio* akan mengalami peningkatan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dan investor sebagai berikut :

1. Bagi Perusahan,
   a. Sebelum melakukan kebijakan membagikan dividen harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan saling menguntungkan antara pihak perusahaan dan investor. Bagi perusahaan yang sudah berkomitmen untuk selalu membagikan dividen di tiap tahunnya, sebaiknya menjaga *Net Profit Margin* agar tetap tinggi, dengan cara mengurangi beban-beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan dari penjualan produk perusahaan akan lebih tinggi, karena dengan tingginya *Net Profit Margin,* laba bersih perusahaan yang bisa dialokasikan untuk membayar dividen akan tetap tersedia.
   b. Untuk menjaga loyalitas pemegang saham terhadap perusahan sebaiknya posisi kas dan kemampuan untuk memperoleh laba dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tetap terjaga, tanpa mengabaikan pengendalian terhadap resiko perusahan berupa peningkatan pemakaian dana internal dan otomatis juga terjadi peningkatan kepemilikan dari pemegang saham.
2. Bagi investor
   Dalam melakukan investasi hendaknya memiliki preferensi untuk mendapatkan return berupa dividen, disarankan untuk lebih mempertimbangkan mengenai informasi mengenai rasio-rasio keuangan karena informasi tersebut diperlukan untuk memprediksi besarnya dividen yang akan dibagikan kelak kepada investor.

5.2.2 Saran Akademik

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi tentang pasar modal, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *Net Profit Margin* dan *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio.* Serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang *Dividend Payout Ratio*. Serta diharapkan dapat meneliti variable-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* seperti, DAR, DER, ROA, *Size, Growth* dan hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Albertus Karjono dan Rony Frans Donal Matondang. 2010. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ESENSI. Vol. 13 No.1. Institut Bisnis Nusantara.

Alfian M.Lioew, S. Murni, dan Y.Mandagie. 2014. *ROA, ROE, NPM Pengaruhnya terhadap Dividend Payout Ratio*: *Pada Perusahaan Perbankkan Dan Financial Institusi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*. Jurnal EMBA. Vol. 2 No. 2. ISSN 2303-1174.

Arief Sugiono, 2009. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Azhari. 2012. *Pengaruh Cash Position terhadap Dividen Payout Rasio pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Visioner & Strategis. Vol.1 No. 1. ISSN: 2338-2864.

Anggit Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno. 2012. *Analisis pengaruh Cash Position, Firm size, Growth Opportunity, Ownership,dan Return on Asset terhadap Dividen Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 1 No. 1.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.

Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan: Ali Akbar Y. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Haryatih. 2015. *Pengaruh Growth, Cash Position, Liquidity, Solability dan Profitability Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2011.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 No. 2. ISSN: 2252 7141.

Helfert, Erich A., 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Terjemahan: Herman Wibowo. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga.

Husein Umar. 2011. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iman Santoso. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Irham Fahmi. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jamie Pratt. 2011. *Financial Accounting in an Economic context*. United State of America: John Wiley & Sons Inc.

Kadek Dwi Mahendra Yasa dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.16. No. 2. ISSN: 2302-8556.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.

Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Ekonisia.

Moh. Benny Alexandri. 2010. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.

Nurul Hayati dan Norbaiti. 2016. Pengaruh *Cash Position, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth* Terhadap *Divident Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. Jurnal Spread. Vol. 6 No. 1.

Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Rita Martini, *et al*. 2014. *Kebijakan Dividen Berdasarkan Rasio Keuangan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pkm Sosial, Ekonomi dan Humaniora. Vol. 4 No.1.

Simatupang Mangasa. 2010. Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Singgih Santoso. 2014. *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi 12th. Bandung: Alfabeta.

Suharli, M. 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen*. Tesis Magister Akuntansi (Tidak Dipublikasikan). Jakarta.

Toto Prihadi. 2012. *Laporann Keuangan Sesuai IFRS & PSAK* . Jakarta: PPM.

Umi Narimawati. 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi, Untuk Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Andy Ofset.

Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

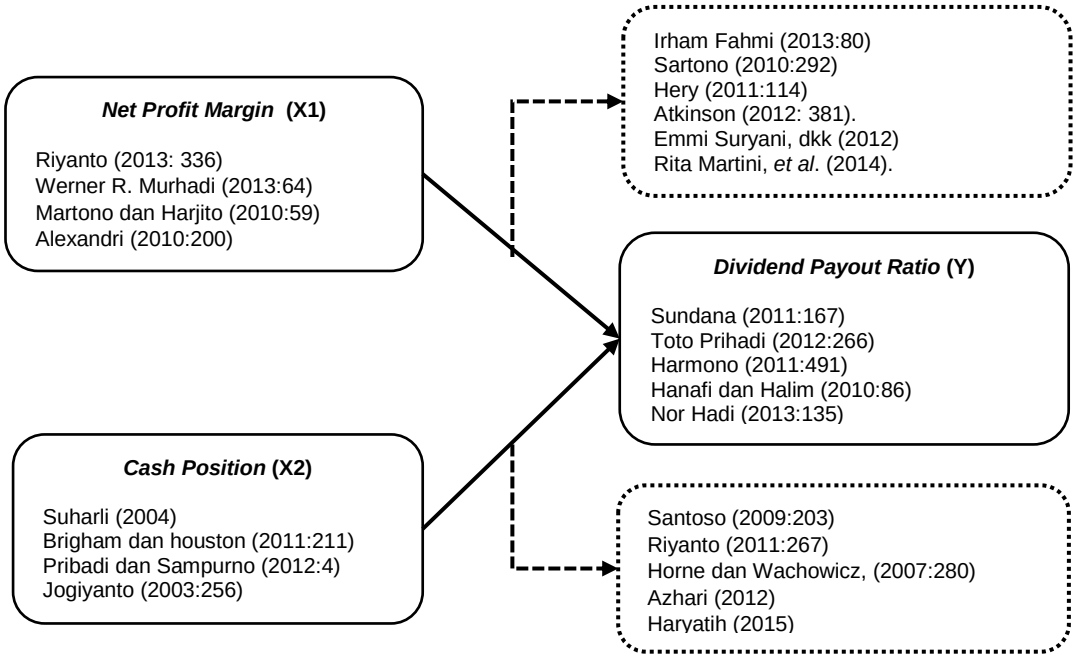
Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan keungan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.com

www.sahamok.com

Zulaiha. 2013. *Analisis Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Cash Position dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio*. Skripsi S-1 Program Manajemen UMY, Yogyakarta.

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Oprerasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Net Profit Margin **X_1**	Rasio *Net Profit Margin* adalah margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan pendapatan atas penjualan. (Irham Fahmi, 2013:81).	$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}\ x\ 100$ Irham Fahmi (2013:81)	Rasio
Cash Position **X_2**	*Cash Position* merupakan perbandingan saldo kas pada akhir tahun terhadap laba bersih setelah pajak *(earnings after tax) (*Arief Sugiono, 2009: 162).	$CP = \frac{Saldo\ Kas\ Akhir\ Tahun}{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}$ (Arief Sugiono, 2009: 162)	Rasio
Dividend Payout Ratio **Y**	*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan atas laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. (Irham Fahmi, 2013:84).	$DPR = \frac{Dividen}{Earning\ Per\ Share} x100$ Irham Fahmi(2013:84).	Rasio

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebagai Populasi

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Tbk
6.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
7.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
8.	BKDP	Bukit Darmi Property
9.	BKSI	Sentul City Tbk (*d.h Bukit Tbk*)
10.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
11	COWL	Cowell Development Tbk
12.	CTRA	Ciputra Development Tbk
13.	DART	Duta Anggada Realty
14.	DILD	Intiland Development Tbk
15.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
16.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk
18.	EMDE	Megapolitan Development Tbk
19.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
20.	GAMA	Gading Development Tbk
21.	GMTD	Goa Makasar Tourism Development Tbk
22.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
23.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
24.	JRPT	Jaya Real Property Ybk
25.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
26.	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
27.	LCGP	Eureka Prima Nusantara Tbk (*d.h Laguna Cipta Griya Tbk)*
28.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
29.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
30.	MDLN	Modernland Realty Tbk
31.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
32.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
33.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
34.	MTSM	Metro Realty Tbk
35.	NIRO	Nirvana Development Tbk
36.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
37.	PPRO	PP Properti Tbk
38.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
39.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
40.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
41.	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
42.	RDTX	Roda Vivatex Tbk
43.	RODA	Pikko Land Development Tbk
44.	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
45.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
46.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
47.	TARA	Sitara Propertindo Tbk
48.	ACST	Asset Indonusa Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
49	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
50.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk *(d.h Duta Graha Indah Tbk)*
51.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
52.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
53.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
54.	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
55.	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
56.	SSIA	Surya Semesta lntemusa Tbk
57.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
58.	WIKA	Wijaya Karya (Perser) Tbk
59.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.sahamok.com (data diolah tahun 2017)

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Menjadi Sampel

No	Perusahaan
1	Adhi Karya Tbk
2	Bumi Serpong Damai Tbk
3	Goa Makasar Tourism Development Tbk
4	Jaya Real Property Ybk
5	Lippo Karawaci Tbk
6	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
7	Pakuwon Jati Tbk
8	Summarecon Agung Tbk
9	Surya Semesta lntemusa Tbk
10	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.sahamok.com (data diolah tahun 2017)

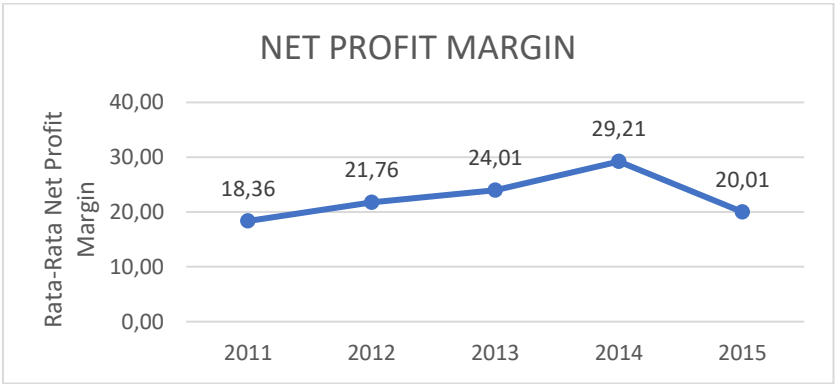
Tabel 3.7
Pedoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Keeratan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

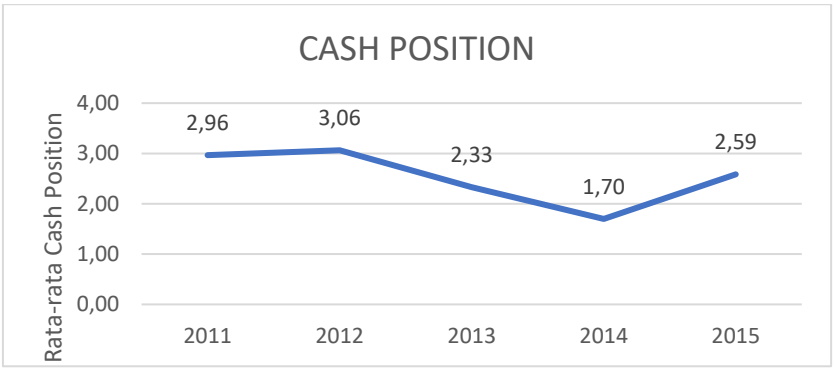
Sumber : Sugiyono (2012:215)



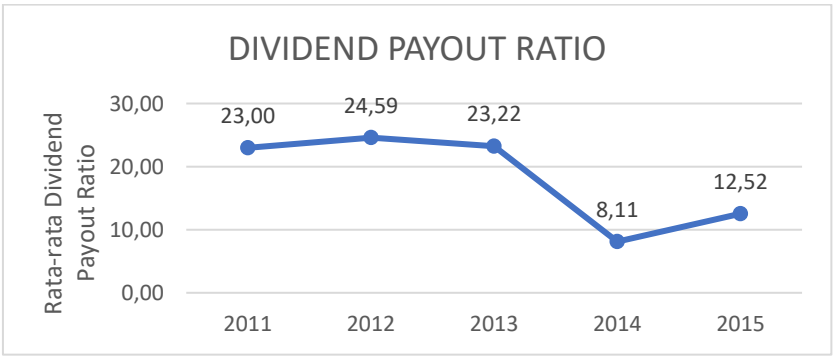
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan *Cash Position* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama 2011-2015



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama 2011-2015

Tabel 4.10
Regresi Linier Berganda antara *Net Profit Margin* dan *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.117	2.847		1.797	.079
	Net.Profit.Margin	.285	.080	.418	3.559	.001
	Cash.Position	2.631	.816	.378	3.224	.002

a. Dependent Variable: Dividend.Payout.Ratio

Sumber: data yang diolah (2017)

Tabel 4.12
Korelasi Parsial antara *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Correlations

Control Variables		Net.Profit.Margin	Dividend.Payout.Ratio
Net.Profit.Margin	Correlation	1.000	.461
	Significance (2-tailed)	.	.001
	Df	0	47
Dividend.Payout.Ratio	Correlation	.461	1.000
	Significance (2-tailed)	.001	.
	Df	47	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.13
Korelasi Parsial antara *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Correlations

Control Variables		Cash.Position	Dividend.Payout.Ratio
Cash.Position	Correlation	1.000	.426
	Significance (2-tailed)	.	.002
	df	0	47
Dividend.Payout.Ratio	Correlation	.426	1.000
	Significance (2-tailed)	.002	.
	df	47	0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	
1	*Net Profit Margin*	.418	.480	21%
	Cash Position	.378	.448	16%
Total Effect				37%

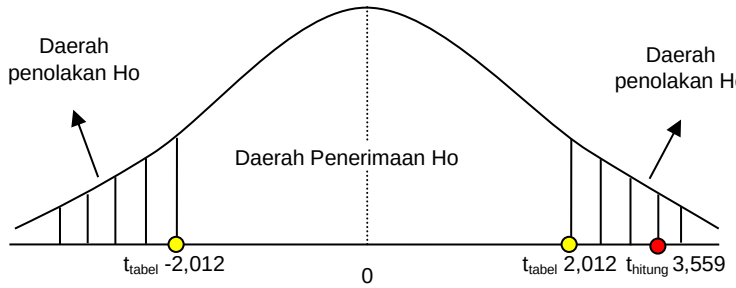
Sumber: Data yang diolah (2017)

Tabel 4.16
Koefisien Hipotesis Parsial *Net Profit Maargin* terhadap *Dividend Payout Ratio*
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.117	2.847		1.797	.079
	Net.Profit.Margin	.285	.080	.418	3.559	.001

a. Dependent Variable: Dividend.Payout.Ratio

Sumber: data yang diolah (2017)



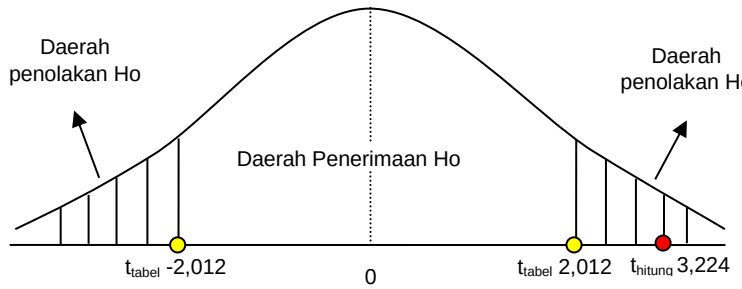
Gambar 4.6
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Tabel 4.17
Pengujian Hipotesis Parsial antara *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.117	2.847		1.797	.079
	Cash.Position	2.631	.816	.378	3.224	.002

a. Dependent Variable: Dividend.Payout.Ratio

Sumber: Data diolah (2017)



Gambar 4.7
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*